BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Persepsi

Definisi persepsi menurut Desmita (2012:83) adalah sebagai berikut: "Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan".

Menurut Hanurawan (2007:22) persepsi adalah:

"Sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya".

Sedangkan persepsi menurut Jalaludin Rakhmat (2011:16) adalah: "Penafsiran suatu obyek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran tersebut".

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian dan pendapat terhadap suatu objek berdasarkan informasi yang diterima. Dan persepsi dalam penelitian ini adalah suatu proses penilaian seseorang terhadap sistem *e*-SPT.

2.1.1.1 Persepsi Kebermanfaatan

Definisi persepsi kebermanfaatan menurut Jalaludin Rakhmat (2011:85) adalah sebagai berikut:

> "Persepsi Kebermanfaatan adalah nilai fungsi dari suatu benda atau informasi yang dapat membantu mempermudah, meringankan pekerjaan, meningkatkan produktivitas dan efektivitas".

Menurut Davis (1989:320):

> *"Perceived usefulness is defined here as the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance".*

Berdasarkan definisi diatas, maka persepsi kebermanfaatan dapat diartikan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu penggunaan teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.

Menurut Wanandi Yoso Hanur Cahyo (2014: 25) persepsi kebermanfaatan sistem adalah:

> "Suatu sistem yang berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas sistem dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut".

Sedangkan menurut Jogiyanto Hartono (2010: 114):

> "Persepsi manfaat penggunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dari pekerjaannya".

Dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi kebermanfaatan dalam penelitian ini berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas dari kegunaan dalam menggunakan *e*-SPT secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut.

2.1.1.2 Indikator Persepsi Kebermanfaatan

Indikator persepsi kebermanfaatan dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran Jalaludin Rakhmat (2011:85) adalah sebagai berikut:

> "Persepsi Kebermanfaatan adalah nilai fungsi dari suatu benda atau informasi yang dapat membantu mempermudah, meringankan pekerjaan, meningkatkan produktivitas dan efektivitas".

Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk persepsi kebermanfaatan adalah:

1) Meringankan pekerjaan
2) Meningkatkan produktivitas
3) Meningkatkan efektivitas.

2.1.2 Persepsi Kemudahan *e*-SPT

Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut.

Definisi persepsi kemudahan menurut Jogiyanto Hartono (2010:114) adalah sebagai berikut:

> "Persepsi kemudahan di definisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat dengan jelas digunakan dan tidak dibutuhkan banyak usaha, melainkan mudah digunakan dan mudah mengoperasikan".

Menurut Nurul Citra (2012:17) persepsi kemudahan penggunaan adalah:

> "Merupakan keyakinan atau penilaian seseorang bahwa sistem teknologi

informasi (*e*-SPT) yang akan digunakan tidak merepotkan saat akan digunakan dan mudah dipahami".

Sedangkan menurut Davis (1989:320) persepsi kemudahan di definiskan sebagai berikut:

"*Perceived ease of use, in contrast, refers to the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort".*

Berdasarkan definisi diatas, maka persepsi kemudahan dapat diartikan sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi/sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari usaha.

Definisi tersebut juga didukung oleh Arief Wibowo (2006:15) yang menyatakan bahwa:

"Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan merupakan keyakinan seseorang bahwa meggunakan sistem tidak menimbulkan banyak usaha melainkan mudah digunakan dan mudah mengoperasikannya.

2.1.2.1 Indikator Persepsi Kemudahan *e*-SPT

Indikator persepsi kemudahan *e*-SPT dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran Jogiyanto Hartono (2010:114) adalah sebagai berikut:

> "Persepsi kemudahan di definisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat dengan jelas digunakan dan tidak dibutuhkan banyak usaha, melainkan mudah digunakan dan mudah mengoperasikan".

Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk persepsi kemudahan *e*-SPT adalah:

1) Jelas
2) Tidak dibutuhkan banyak usaha
3) Mudah digunakan
4) Mudah mengoperasikan.

2.1.3 Surat Pemberitahuan Elektronik (*e*-SPT)

Dalam mewujudkan sistem administrasi perpajakan modern, pemerintah menyediakan aplikasi yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan pengisian dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara cepat, tepat dan akurat.

Menurut Anatasia Diana dan Lilis Setiawatin (2014: 97) definisi *e*-SPT adalah sebagai berikut:

> "Penyampaian SPT dalam bentuk elektronik yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk mempermudah wajib pajak dalam menyampaikan SPT".

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010: 132):

> "*e*-SPT adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer. Yang dapat diaplikasikan adalah laporan:
> 1) SPT Masa PPh (*e*-SPT PPh);
> 2) SPT Tahunan PPh, (*e*-SPT PPh);
> 3) SPT Masa PPN (*e*-SPT PPN)".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa aplikasi *e*-SPT merupakan aplikasi yang diberikan secara cuma-cuma oleh DJP kepada wajib pajak. Dengan

menggunakan aplikasi *e*-SPT, wajib pajak dapat merekam, memelihara dan men-*generate* data digital SPT serta mencetak SPT beserta lampirannya.

2.1.4 Efektivitas Pelaporan *e*-SPT

Definisi efektivitas menurut Tangkilisan (2007:64) adalah sebagai berikut:

"Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan kejelasan tujuan yang hendak dicapai, dimana efektivitas diukur berdasarkan tidak adanya hambatan atau tekanan sehingga kepuasan dapat tercapai".

Menurut Y. Maryono dan B. Patmi Istiana (2008: 40):

> "Efektivitas teknologi informasi adalah suatu pengukuran yang menyatakan bahwa teknologi informasi berhasil guna yang mengarah pada hasil yang dicapai (baik, tepat, dan berkualitas) dalam hal membantu manusia untuk melaksanakan pekerjaannya".

Sedangkan menurut Liberti Pandiangan (2008: 35) definisi pelaporan *e*-SPT adalah sebagai berikut:

"Pelaporan *e*-SPT adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer".

Pelaporan SPT berdasarkan Undang-undang nomor 28 tahun 2007 adalalah sebagai berikut:

> "Pelaporan SPT yaitu pelaporan/penyampaian SPT merupakan SPT yang disampaikan langsung oleh wajib pajak dalam bentuk kertas maupun elektronik beserta lampiran-lampirannya dalam batas waktu yang sudah ditentukan".

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa efektivitas pelaporan *e*-SPT adalah teknologi informasi berhasil guna yang mengarah pada hasil yang dicapai untuk penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer yang

digunakan untuk membantu wajib pajak dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.4.1 Indikator Efektivitas Pelaporan *e*-SPT

Indikator efektivitas pelaporan *e*-SPT dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari Tangkilisan (2007:64) adalah sebagai berikut:

> "Efektivitas merupakan hubungan antara output dan kejelasan tujuan yang hendak dicapai, dimana efektivitas diukur berdasarkan tidak adanya hambatan atau tekanan sehingga kepuasan dapat tercapai".

Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk efektivitas pelaporan *e*-SPT, yaitu sebagai berikut:

1) Kejelasan tujuan
2) Tidak ada hambatan
3) Kepuasan

2.2 Kerangka Pikir

2.2.1 Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Efektivitas Pelaporan *e*-SPT

Menurut Davis (1989: 325), persepsi kebermanfaatan adalah suatu tingkatan dimana seseorang mempercayai bahwa pengggunaan sebuah sistem akan meningkatkan kinerja, menambah tingkat produktifitas dan efektivitas dalam meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut.

Menurut Endangmasri (2015:2) penerapan *e*-SPT tidak terlepas berbagai perilaku pemikiran wajib pajak seperti manfaat sistem, persepsi kemudahan

kegunaan, dan kondisi yang memfasilitasi yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT elektronik.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Marisa Rais dan Sherly Pinatik (2015) bahwa manfaat berpengaruh signifikan terhadap pelaporan *e*-SPT. Dan Hasil penelitian yang dilakukan Fajar Ramadhan (2010) bahwa manfaat dan kemudahan *e*-SPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan fasilitas *e*-SPT oleh wajib pajak. Juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Purnama Sari dkk, (2014) bahwa variabel kegunaan, kemudahan penggunanaan dan memfasilitasi kondisi secara simultan dan parsial berpengaruh siginifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan *e*-SPT.

2.2.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan *e*-SPT Terhadap Efektivitas Pelaporan *e*-SPT

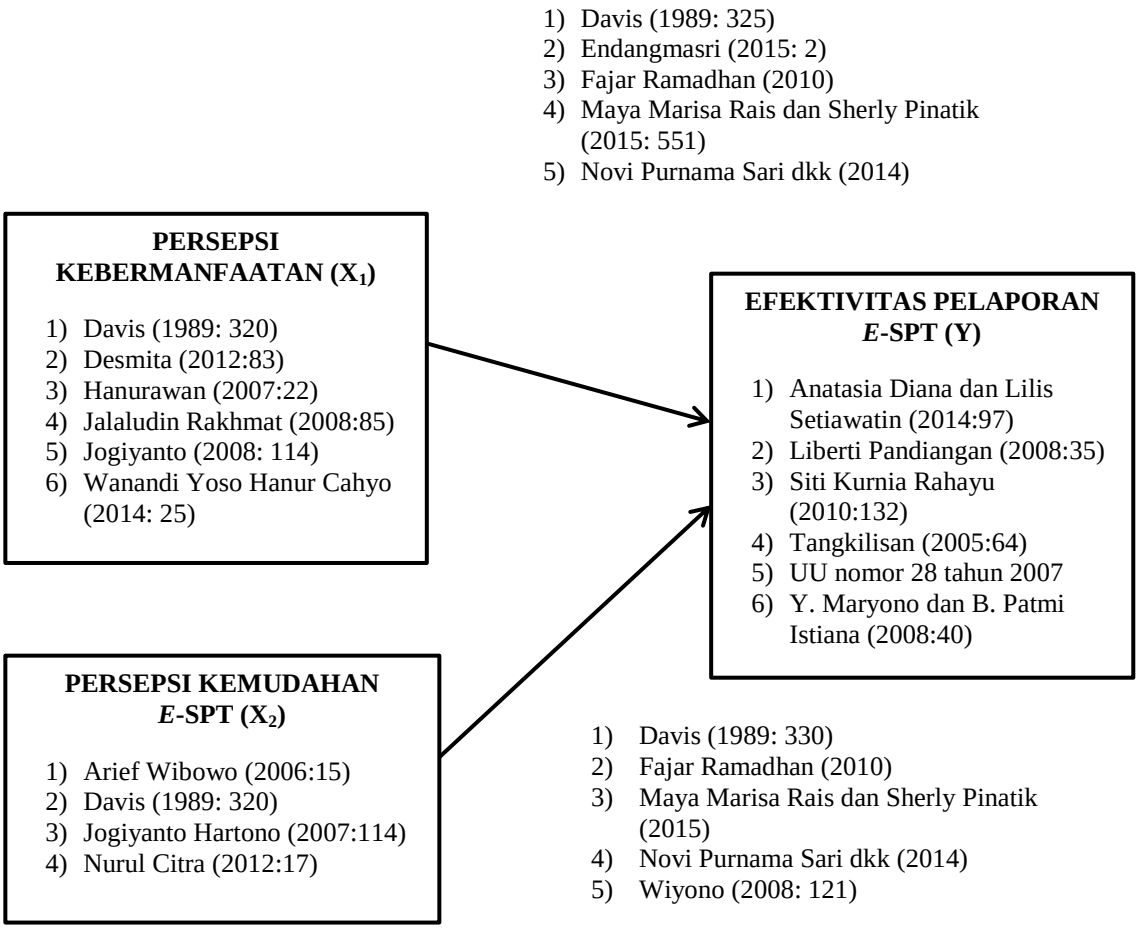
Menurut Davis (1989: 330), kemudahan *(easy of use)* adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami.

Menurut Wiyono (2008: 121) secara garis besar mengatakan bahwa *e*-SPT juga sangat menguntungkan wajib pajak antara lain memberikan kemudahan wajib pajak dalam melaporkan SPT dengan biaya cenderung lebih murah dibanding secara manual dan dengan proses yang lebih cepat karena wajib pajak merekam sendiri Surat Pemberitahuannya sehingga bisa lebih akurat, efektif dan efisien.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Maya Marisa Rais dan Sherly Pinatik (2015) bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan *e*-SPT. Dan Hasil penelitian yang dilakukan Fajar Ramadhan (2010) bahwa manfaat dan kemudahan *e*-SPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan fasilitas *e*-SPT oleh wajib pajak. Juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Purnama Sari dkk (2014), bahwa variabel kegunaan, kemudahan penggunaan dan memfasilitasi kondisi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan *e*-SPT.

Berdasarkan uraian diatas, berikut penulis sajikan paradigm penelitian dalam gambar 2.1 :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 93) hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan pada kajian teori yang ada, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

$H_{1:}$ Persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap efektvitas pelaporan *e*-SPT

$H_{2:}$ Persepsi kemudahan *e*-SPT berpengaruh terhadap efektivitas pelaporan *e*-SPT.